

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan peran strategis dalam kegiatan agribisnis dengan daya dukung lingkungan dan sumberdaya yang tersedia merupakan salah satu upaya menumbuh kembangkan kegiatan usahatani. Untuk mendukung kegiatan usahatani di perdesaan, modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting selain tanah, tenaga kerja dan sumber daya alam. Pada kenyataannya saat ini masih banyak petani yang kekurangan modal dalam melakukan kegiatan usahatannya, oleh karena itu perlu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut salah satunya Pemerintah melalui Departemen Pertanian Tahun 2008 melaksanakan program dalam bentuk bantuan langsung masyarakat (BLM) yang disebut Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, penggarap buruh tani maupun rumah tangga tani, hal ini merupakan upaya untuk pemberdayaan petani, guna merangsang secara aktif kegiatan agribisnis di pedesaan, dengan pembangunan sektor pertanian yang berbasis potensi sumber daya lokal yang ada di wilayah pedesaan.

Tujuan dari program PUAP adalah 1. Menumbuh kembangkan usaha agribisnis untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan 2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani 3. Meningkatkan kinerja program-program pemerintah (pusat dan daerah) di sektor pertanian yang telah ada sebelumnya, terutama dalam memberikan akses permodalan untuk mendukung usaha agribisnis pedesaan 4. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan dalam pengembangan kegiatan usaha agribisnis 5. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan (Bank dan non-Bank).

PUAP merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan di pedesaan melalui pendekatan agribisnis dan ke akses permodalan karena kita tahu selama ini bahwa masyarakat kita sebagian besar

yang hidup di pedesaan dengan bertani, permasalahan petani saat ini

1. Mengalami kesulitan dalam mengakses permodalan kepada lembaga keuangan guna pengembangan usahatani, pasar, teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah dan terbatasnya akses petani ke lembaga permodalan
2. Sangat lambatnya perkembangan usaha agribisnis sebagai penggerak ekonomi pedesaan
3. Lemahnya kelembagaan agribisnis di pedesaan sehingga belum dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi mitra lembaga keuangan (bank dan non-bank) maupun pasar. Oleh karena itu pemerintah melalui program PUAP mengupayakan pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Pemberdayaan merupakan peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan sendiri merupakan suatu proses yang harus berjalan terus menerus dalam rangka pembangunan masyarakat pertanian.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan, pemberdayaan dan kemandirian masyarakat/petani di pedesaan Menteri Pertanian telah melaksanakan program PUAP dengan Pemberian bantuan langsung ke petani dan kewenangan pengelolaan dana tersebut diserahkan kepada Gapoktan sebagai kelembagaan ekonomi pedesaan sebesar Rp. 100.000.000 per Gapoktan dengan kajian pendekatan pengembangan Agribisnis potensi wilayah pedesaan. Kecamatan Pasar Muara Bungo terutama Kelurahan Jaya Setia merupakan salah satu penerima Bantuan dana PUAP melalui Gapoktan Tri Tunggal sebagai pengelola dan bertanggung jawab untuk menyalurkan dana kepada anggota Gapoktan dalam bentuk pinjaman modal usaha kegiatan pertaniannya (hortikultura) dengan konsekuensi adanya pengembalian. Sejak diluncurkannya Program PUAP Tahun 2008 fenomena yang terjadi bantuan terus disalurkan oleh Gapoktan pada petani tanpa ada lagi pengawasan atas penggunaan dana sebagai modal usahatani bagi petani dan keluarganya hal ini dapat saja akan berpengaruh terhadap pemanfaatan dana yang tidak efektif dan tidak sesuai kebutuhan pembiayaan dalam usahatani hal ini berdampak pada pendapatan dan lemahnya tingkat pengembalian dana pinjamannya sehingga kelembagaan ekonomi menjadi lemah untuk masa yang akan datang dan tujuan dari PUAP tidak tercapai.

Saat ini dana PUAP telah disalurkan kepada 3 (tiga) Kelompok Tani yakni Kelompok Terentak Jaya, Kelompok Sidodadi dan Kelompok Suka Jadi, untuk pembiayaan kegiatan usaha pertanian hortikultura (sayuran), namun belum diketahui sejauh mana efektifitas penggunaan dana pinjamannya tersebut. Untuk mengetahui efektifitas program tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dengan Pinjaman Modal Pada Gapoktan Tri Tunggal Di Kecamatan Pasar Muara Bungo"

## **B. Perumusan Masalah**

Kegiatan usahatani sudah lama dilakukan oleh petani di Gapoktan Tri Tunggal dengan jenis usaha tanaman sayuran (hortikultura) dengan modal usaha sendiri. Permasalahan yang dihadapi petani di Desa adalah kekurangan modal apalagi akibat perubahan harga jual yang rendah, gagal panen, namun usaha ini harus terus diusahakan karena merupakan sumber mata pencarian utama dan lapangan pekerjaan. Disisi lain terkadang peningkatan produksi belum disertai peningkatan pendapatan akibat pengaruh harga jual komoditi rendah, hal ini mengakibatkan ketidak sanggupannya membiayai usahatani berikutnya. Namun sejak tahun 2009 petani bernapas lega karena telah mendapat bantuan dari pemerintah yakni dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan bantuan modal untuk usahatani guna menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai potensi yang ada di desa dan telah berjalan cukup lama oleh petaninya, kini bantuan modal usahatani telah disalurkan melalui lembaga Gapoktan. Dalam proses perjalanan selama ini dengan adanya bantuan dana kepada anggota gapoktan ditemukan permasalahan yakni rendahnya kemampuan petani untuk mengembalikan pinjaman kepada gapoktan kembali diduga pemanfaatan dana tidak sesuai peruntukannya sebagai modal usahatani atau agribisnis pertanian serta ketidakefektifan dalam penggunaan dana, akibat dari itu kelembagaan ekonomi di pedesaan akan menjadi lemah untuk masa yang akan datang dan dikhawatirkan dana PUAP akan habis begitu saja, oleh karena itu perlu pengawasan berkelanjutan atas penggunaan dana program PUAP ini.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka perlu dilakukan kajian tentang :

1. Bagaimana efektifitas penggunaan dana PUAP di Gapoktan Tri Tunggal Kelurahan Jaya Setia Kecamatan Pasar Muara Bungo.
2. Apa saja faktor penentu efektifitas penggunaan dana PUAP pada Gapoktan Tri Tunggal Kelurahan Jaya Setia Kecamatan Pasar Muara Bungo.

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan arahan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian Analisa efektifitas dalam pelaksanaan program PUAP melalui pinjaman di Gapoktan Tri Tunggal di Kecamatan Pasar Muara Bungo adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan dana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) pada Gapoktan Tri Tunggal Kelurahan Jaya Setia Kecamatan Pasar Muara Bungo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penentu efektifitas penggunaan dana PUAP (Pengembangan usaha agribisnis Perdesaan) pada Gapoktan Tri Tunggal Kelurahan Jaya Setia Kecamatan Pasar Muara Bungo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat dan Pemerintah terutama untuk :

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk bidang ilmu perencanaan pembangunan perdesaan.
2. Sebagai informasi bagi penyelenggara Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) serta sebagai referensi agar pelaksanaan dalam pemberian kredit bagi pembangunan pertanian lebih baik dan efektif.
3. Dapat berguna bagi pemerintah terutama perencana pembangunan pertanian dalam membuat kebijakan yang akan datang dalam memberikan dana bantuan kredit untuk usaha tani di perdesaan.